

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN
SEKTOR PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

***ANALYSIS OF LEADING ECONOMIC SECTOR USING SECTOR APPROACH TO
FORMING GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP)
PADANGSIDIMPUAN CITY, NORTH SUMATRA PROVINCE***

Rahmat Kurniawan Ritonga^{1*}, Eliza², Ahmad Rifai³

^{1*.2.3}Fakultas Pertanian Universitas Riau

(Email: rahmatkurniawanritonga@gmail.com)

*Penulis korespondensi: rahmatkurniawanritonga@gmail.com

ABSTRACT

Each region in Indonesia has different geographical and social conditions, so that the economic structure of each region is not the same. The purpose of this study was to determine the leading economic sector in the city of Padangsidimpuan. This study uses secondary data from the GRDP of Padangsidimpuan City and North Sumatra Province from 2003 – 2021. The analytical tools used in this study are Klassen Typology analysis, Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis. The results of the Location Quotient (LQ) analysis in 2003 – 2012 are the Trade, Hotel and Restaurant Sector, Transportation and Communication Sector, Financial Sector, Rental and Corporate Services and the Services Sector. 2013 – 2017 namely the Building Sector, Trade Sector, Hotel and Restaurant, Transportation and Communication Sector, Financial Sector, Rental and Company Services and Services Sector and in 2018 – 2021 namely the Electricity, Gas and Drinking Water Sector, Trade Sector, Hotels and Restaurants, Transportation and Communication Sector, Financial Sector, Rental and Corporate Services and Services Sector. The results of the Shift Share analysis show that the sectors with good growth and competitiveness are the Financial Sector, Rental and Enterprise Services, the Building Sector, the Electricity, Gas and Water Supply Sector and the Trade, Hotel and Restaurant Sector. The results of the Klassen Typology analysis show that the sector that is progressing and growing rapidly is the tertiary sector in the economy, namely the sector engaged in services. The results of the three analytical tools used and based on the results of the sectoral analysis, the conclusion is that the sector which is the leading sector in Padangsidimpuan City is the sector Tertiary sector, meaning the sector engaged in services

Keywords: *Leading Sector, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology*

ABSTRAK

Setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki kondisi geografis dan kondisi sosial yang berbeda - beda sehingga membuat struktur perekonomian setiap daerah yang ada tidak sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sektor perekonomian unggulan di wilayah Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari PDRB Kota Padangsidimpuan dan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2003 – 2021.. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis Tipologi Klassen, analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ)

Rahmat Kurniawan Ritonga – Analisis Sektor Ekonomi Unggulan 1321
tahun 2003 – 2012 yaitu Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa – Jasa. Tahun 2013 – 2017 yaitu yaitu Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa – Jasa dan tahun 2018 – 2021 yaitu Sektor Listrik, Gas dan Air Minum, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa – Jasa. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan sektor dengan laju pertumbuhan dan daya saing yang baik adalah Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Bangunan, Sektor Listrik, Gas dan Air Minum dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu Sektor tersier dalam perekonomian, yaitu sektor yang bergerak dibidang jasa.. Hasil dari tiga alat analisis yang digunakan dan berdasarkan hasil analisis persektor maka kesimpulannya adalah sektor yang merupakan sektor unggulan di Kota Padangsidempuan adalah sektor – sektor tersier, artinya sektor yang bergerak dibidang jasa

Kata kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen

PENDAHULUAN

Secara umum setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki kondisi geografis dan kondisi sosial yang berbeda - beda sehingga membuat struktur perekonomian setiap daerah yang ada tidak sama. Karena alasan tersebut menyebabkan kondisi dan struktur perekonomian di setiap wilayah di Indonesia berbeda dan beragam. Padangsidempuan sebagai salah satu dari delapan kota yang ada di Sumatera utara yang baru dibentuk di awal tahun 2001 memiliki jumlah penduduk 225.105 ribu jiwa dengan luas wilayahnya 159,28 km² ini mempunyai lokasi strategis yang dikelilingi beberapa kabupaten lainnya ini akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Kota Padangsidempuan. Secara geografis Kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang mana merupakan kabupaten induknya sebelum menjadi kota madya (BPS Kota Padangsidempuan 2019). Kota ini merupakan persimpangan jalur darat menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatra Barat) di jalur lintas barat Sumatra. Dalam hal ini pembangunan perekonomian suatu wilayah sangat penting guna membangun perekonomian Negara.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mampu memberikan pengaruh dalam kenaikan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu daerah ataupun negara dalam jangka waktu yang panjang disertai dengan adanya perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2010). Melalui adanya pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menuntut pemerintah daerah guna melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya masing-masing merupakan tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah (Novita *et al*, 2015). PDRB merupakan suatu alat ukur ekonomi dalam skala besar dengan sistem perhitungan yang terus menerus serta konsisten atas kesepakatan yang berlaku secara internasional. Tujuan dari perhitungan PDRB ini adalah untuk mengetahui nilai dari total produksi barang maupun jasa dalam waktu tertentu serta melihat sektor yang menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah (Febryan dan Ikhsan, 2018). Sektor unggulan itu merupakan sektor yang memiliki potensi, kinerja ataupun prospek yang lebih baik dibanding sektor lainnya untuk membangun perekonomian di wilayah tersebut dan mampu membangun serta menggerakkan sektor usaha lainnya guna memandirikan perekonomian di wilayah tersebut (Emma, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sektor unggulan di awal tahun pemekaran

Kota Padangsidimpuan dengan masa sekarang serta melihat apakah sektor pertanian termasuk sektor yang paling memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan dan melihat apakah sektor yang bergerak dibidang jasa menjadi sektor penggerak utama terhadap perekonomian Kota Padangsidimpuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidimpuan. Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung dari bulan Mei 2021 sampai September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kuantitatif yaitu menggambarkan populasi atau menjelaskan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011), Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti sampel atau data tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Kota Padangsidimpuan dan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2003 – 2021. Data PDRB yang digunakan yaitu menggunakan Sembilan sektor. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan dan Sumatera Utara serta instansi yang terkait. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan DLQ, analisis *Shift Share* dan analisis Tipologi Klassen. Secara sistematis, berikut ini adalah cara perhitungan LQ dengan menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{E_i/E_t}{Z_i/Z_t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- LQ = Nilai dari Location Quotient
- E_i = PDRB sektor i di Kota Padangsidimpuan
- E_t = PDRB total di Kota Padangsidimpuan
- Z_i = PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Utara
- Z_t = PDRB total di Provinsi Sumatera Utara

Sedangkan rumus dari analisis DLQ adalah

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+g_{in})/(1+g_n)} \right]^t \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- DLQ : Nilai Dinamic LQ
- g_{ij} : Rata –rata nilai pertumbuhan subsektor i di daerah j (kota/kabupaten)
- g_j :Rata – rata nilai pertumbuhan total subsektor di daerah j (kota/kabupaten)
- g_{in} : Rata – rata nilai pertumbuhan subsektor i di daerah n (Provinsi)
- g_n :Rata – rata nilai pertumbuhan total subsektor di daeran n (provinsi)
- t : Selisih tahun akhir dengan tahun awal

Sedangkan klasifikasi dari tipologi klassen menurut Sjafrijal (2008) yaitu:

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh pesat si > s dan ski > sk	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan si < s dan ski > sk
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat Berkembang si > s dan ski < sk	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal si < s dan ski < sk

Si : Laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB di suatu wilayah atau daerah

S : Laju pertumbuhan Sektor PDRB di wilayah atau daerah referensi

Ski : Nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB di salah satu daerah

Sk : Nilai kontribusi sektor terhadap PDRB daerah referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padangsidimpuan sebagai salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara berada di lokasi yang cukup strategis. Kota Padangsidimpuan terletak pada 432 Km dari Kota Medan dan salah satu kota terluas dibagian barat Provinsi Sumatera Utara. Kota Padangsidimpuan memiliki beberapa sektor dominan dalam perekonomiannya. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memberikan kontribusi tertinggi dalam pembentukan PDRB Kota Padangsidimpuan. Nilai kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 22,48 persen ditahun 2019. Sektor pertanian sendiri merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian. Hal ini terlihat dalam peranannya dalam pembentukan PDRB kota Padangsidimpuan ditahun 2019 sebesar 11,37.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis atau non-basis. Apabila LQ suatu sektor ≥ 1 , maka sektor tersebut merupakan sektor basis (unggul). Sedangkan bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis (tidak unggul).

Berdasarkan pada hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Padangsidimpuan dari keempat periode yaitu tahun 2003 – 2007, periode tahun 2008 – 2012, periode tahun 2013 – 2017 dan periode tahun 2018 – 2021 menunjukkan hasil yang sama. Hal ini membuktikan bahwa sektor – sektor tersier pada perekonomian merupakan sektor utama dalam pembentukan perekonomian suatu perkotaan. Dari hasil analisis LQ Kota Padangsidimpuan dari tahun 2003 sampai 2021 menunjukkan bahwa sektor yang jasa – jasa menjadi sektor dengan nilai LQ paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga sektor tersebut menjadi sektor unggulan dan juga *leading sector* di kota Padangsidimpuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Roni dan Wahyu Hidayat (2020) yaitu sektor – sektor jasa menjadi sektor unggulan di Kota Batu. Ini juga memperkuat bahwa masyarakat di wilayah tersebut perekonomiannya lebih banyak bergerak di bidang jasa Sektor jasa pendidikan dan jasa administrasi pemerintahan menjadi subsektor dominan dalam pembentukan sektor jasa – jasa Hasil analisis LQ dari setiap periode Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis LQ Kota Padangsidimpuan tahun 2003 – 2021

	2003 - 2007	2008 - 2012
Sektor Basis	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa - Jasa • Sektor Keuangan dan Persewaan dan Jasa Perusahaan • Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran • Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa – Jasa • Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan • Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
	2013 - 2017	2018 – 2021
	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa - Jasa • Sektor Listrik, Gas dan Air Minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa – Jasa • Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran • Sektor Pengangkutan dan Komunikasi • Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan • Sektor Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran • Sektor Pengangkutan dan Komunikasi • Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
---	---

Berdasarkan pada hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Padangsidimpuan dari keempat periode yaitu tahun 2003 – 2007, periode tahun 2008 – 2012, periode tahun 2013 – 2017 dan periode tahun 2018 – 2021 menunjukkan hasil yang sama. Hal ini membuktikan bahwa sektor – sektor tersier pada perekonomian merupakan sektor utama dalam pembentukan perekonomian suatu perkotaan. Sektor jasa - jasa dari keempat periode menjadi sektor dengan nilai LQ paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor jasa pendidikan dan jasa administrasi pemerintahan menjadi subsektor dominan dalam pembentukan sektor jasa – jasa.

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban, pertumbuhannya tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Dari hasil analisis ini akan diketahui bagaimana perkembangan suatu sektor di Kota Padangsidimpuan jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, apakah bertumbuh cepat atau lambat. Periode tahun 2003 sampai 2012 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menjadi sektor dengan laju pertumbuhan dan daya saingnya yang baik. Sesuai dengan tujuan dari RPJMD Kota Padangsidimpuan tahun 2009 – 2013 yaitu memantapkan pembangunan disegala bidang, baik itu pelayanan terhadap pendidikan yang berkualitas, pengembangan jasa serta perdagangan, serta dibidang pariwisata. Kontribusi sektor jasa di Kota Padangsidimpuan yang terus meningkat tidak luput dari upaya penyediaan infrastruktur yang memadai, sehingga mobilitas setiap sektor berjalan dengan baik.

Meningkatnya kegiatan perdagangan di Kota Padangsidimpuan juga menandakan kualitas pembangunan di daerah tersebut baik. Kemudian pada periode tahun 2013 sampai 2021 sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor yang berdaya saing di Kota Padangsidimpuan dimana hal ini sejalan dengan RPJMD tahun 2019 – 2023. Yaitu membuka lapangan kerja yang beriklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada perdagangan. Sehingga sasaran dari dari RPJMD tersebut yaitu terwujudnya daya saing ekonomi daerah yang unggul berbasis ekonomi kerakyatan sudah tercapai.

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share* Kota Padangsidimpuan tahun 2003 – 2021

	2003 - 2007	2008 - 2012
Sektor Laju Pertumbuhan dan Daya Saing Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Bangunan • Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
	2013 - 2017	2018 - 2021

	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Listrik, Gas dan Air Minum • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
--	---	--

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menghitung ataupun mengukur tingkat perkembangan pembangunan setiap daerah dilihat dari proses pembangunan yang dilakukan daerah tersebut dan juga dipergunakan untuk melihat arah dari perkembangan daerahnya dengan melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dua periode pertama yaitu tahun 2003 sampai 2012 dipimpin oleh walikota yang sama dimana pada periode itu sektor yang maju dan tumbuh pesat yakni sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sesuai dengan rencana pembangunan prioritas Kota Padangsidempuan pada RPJMD tahun 2005 – 2008 yaitu meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kota Padangsidempuan dalam terkhusus dibidang jasa dan juga peningkatan kualitas kelembagaan pemerintah maupun non pemerintah. Pada periode ketiga yaitu tahun 2013 – 2017 sektor listrik, gas dan air minum menjadi sektor maju dan tumbuh pesat. Sesuai dengan rencana prioritas pembangunan Kota Padangsidempuan pada RPJMD tahun 2013 – 2018 yaitu peningkatkan dan pemerataan sarana dan prasarana dalam kota. Salah satu stareginya adalah ketersediaan energi terbarukan dan listrik, kemudian keberlanjutan sumber daya air dan penyediaan air minum. Hasil analisis tipologi klassen dari Kota Padangsidempuan tahun 2003 – 2021 yang termasuk dalam kuadran pertama dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kota Padangsidempuan tahun 2003 – 2021

	2003 - 2007	2008 - 2012
Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
	2013 - 2017	2018 – 2021
	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, Gas dan Air Minum • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor Pertanian Kota Padangsidempuan

Pertanian menjadi salah satu sub sektor dalam pembentuk Produk Domestik Regional bruto (PDRB) kota Padangsidempuan. Sektor ini menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian Kota Padangsidempuan dilihat dari kontribusi pertumbuhan sektor ini sebesar 11,37 persen ditahun 2019. Periode tahun 2003 – 2007, periode tahun 2008 – 2012, periode tahun 2013 -2017 serta periode tahun 208 – 2021. Berdasarkan hasil analisis LQ, sektor pertanian tidak menjadi sektor basis atau sektor unggulan di Kota Padangsidempuan. Hal ini membuktikan bahwa sektor perekonomian primer seperti pertanian tidak menjadi sektor unggulan di wilayah perkotaan.

Analisis *shift share* pada sektor pertanian dari tahun 2003 – 2017 menunjukkan hasil negatif pada hasil analisis *proportional shift*. Artinya sektor pertanian di Kota Padangsidempuan tidak mengalami pertumbuhan yang cepat. Artinya sektor ini tidak menjadi sektor yang dikonsentrasikan Kota Padangsidempuan dalam pembangunan perekonomiannya. Berbeda pada tahun 2018 – 2021 dimana sektor ini bernilai positif pada hasil *proportional shift* nya sehingga sektor ini menjadi sektor dengan pertumbuhan yang cepat di Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya program swasembada pangan berkelanjutan dari kementerian pertanian dan pemerintah Kota Padangsidempuan itu sendiri. Selain itu juga Kota Padangsidempuan sudah memiliki varietas sendiri dalam pengembangan lahan persawahannya yaitu varietas Invari Sineduk.

Hasil analisis *typologi klassen* menunjukkan bahwa sektor pertanian pada periode waktu 2003 - 2021 tidak termasuk kedalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat. Sektor ini termasuk kedalam sektor yang relatif tertinggal. Hal ini disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan serta kontribusi sektor ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan serta kontribusi sektor yang sama pada Provinsi Sumatera Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang analisis sektor ekonomi unggulan dengan pendekatan sektor produk domestik regional bruto Kota Padangsidempuan dapat di tarik kesimpulan yaitu sektor yang menjadi sektor unggulan ataupun basis di Kota Padangsidempuan adalah sektor – sektor yang bergerak dibidang jasa, terutama pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini membuktikan bahwa sektor tersier menjadi penggerak perekonomian di wilayah perkotaan. Sedangkan sektor primer seperti sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian tidak menjadi sektor penggerak utama di wilayah perkotaan.

Saran

Pemerintah Kota Padangsidempuan diharapkan mampu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan atau sektor basis tanpa harus mengabaikan sektor non basis. Hal ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dari tingkat penerimaan PDRB Kota Padangsidempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Padangsidempuan Dalam Angka 2020*. BPS Kota Padangsidempuan. Padangsidempuan.
- Novita, Y. Rosnita. Eliza. 2015. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bengkalis Dengan Pendekatan Sektor Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Jom Faperta. Vol 2 Februari 201*. Pekanbaru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang Sumatera Barat: Boduose Media

- Rahmat Kurniawan Ritonga – Analisis Sektor Ekonomi Unggulan 1327*
- Dwi R, Emma. 2014. *Anilisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Kebumen*. Jurnal Fokus Bisnis. Vol. 13, No 1. Hal 1-29
- Roni M. Nur, Wahyu Hidayat. 2020. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di ota Batu Tahun 2012-2018*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 4, No. 1, Februari 2020
- Febryan, Aldi dan Ikhsan. 2018. *Analisis Sektor Unggulan Di Kota Sabang*. Jurnal ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol. 3 No. 3: 420-431
- Syarifuddin, T dan Zulham, T. 2018. *Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.4 November 2018 : 845-852